

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Indonesia merupakan negara dengan jumlah penduduk terbesar ke-4 di dunia. Sebagai negara berkembang, kemiskinan merupakan salah satu masalah yang dihadapi sebagian penduduk Indonesia. Sebagai bentuk layanan kesehatan khususnya bagi masyarakat miskin, pemerintah Indonesia menyelenggarakan Jaminan Kesehatan Nasional (JKN) yang bertujuan untuk memberikan fasilitas kesehatan dan meringankan biaya pengobatan. Namun di lapangan, pada kenyataannya masih banyak biaya pengobatan dan fasilitas kesehatan yang belum tertanggung oleh JKN. Masifnya perkembangan berbagai jenis penyakit, berbanding terbalik dengan perekonomian sebagian rakyat Indonesia. Banyak masyarakat yang terbentur dengan faktor ekonomi, sehingga pengobatan dan layanan kesehatan menjadi barang mewah, padahal tidak jarang masyarakat tersebut memiliki penyakit serius yang membutuhkan perawatan dan pengobatan segera dengan biaya yang tidak sedikit.

Sulitnya fasilitas kesehatan dan mahalnya biaya pengobatan mendorong sebagian orang tergerak untuk membuat organisasi sosial yang bertujuan untuk membantu masyarakat kurang mampu. Di Yogyakarta, fenomena ini menimbulkan kepedulian tersendiri hingga lahir sebuah gerakan sosial Sedekah Rombongan, atau biasa disebut SR, pada tanggal 9 Juni 2011 yang diprakarsai oleh seorang pengusaha asal Yogyakarta. Organisasi nirlaba atau organisasi *non-*

profit adalah suatu organisasi yang bersasaran pokok untuk mendukung suatu isu atau perihal didalam menarik perhatian publik untuk suatu tujuan yang tidak komersial, tanpa ada perhatian terhadap hal-hal yang bersifat mencari laba (Elderidge, 2005).

Sedekah Rombongan merupakan salah satu organisasi nirlaba yang berkembang sangat pesat sejak awal berdirinya. Pada mulanya, Sedekah Rombongan merupakan organisasi jalanan yang menghimpun dana tanpa sistem organisasi yang rapi dan hanya memiliki kurang dari sepuluh anggota di dalamnya. Namun seiring dengan berkembangnya organisasi ini, hanya dalam waktu empat tahun, saat ini Sedekah Rombongan menjadi salah satu organisasi sosial yang mapan dan tersebar di seluruh penjuru Indonesia dengan berpusat di Yogyakarta, dan tumbuh menjadi organisasi raksasa yang memiliki lebih dari 300 relawan yang tidak dibayar. Berawal dari pendampingan pasien dhuafa, kini SR memperluas target sasarannya, termasuk bantuan kepada yayasan sosial lain yang membutuhkan. Hingga sekarang, penyaluran dana yang dilakukan oleh Sedekah Rombongan telah mencapai lebih dari Rp 31 miliar dengan total lebih dari 11.000 santunan.

Masifnya perkembangan organisasi Sedekah Rombongan tidak terlepas komitmen para relawan yang ada di dalamnya. Krietner dan Kinicki (2004) mendefinisikan komitmen organisasi sebagai kekuatan relatif dari identifikasi individu dan keterlibatan dalam organisasi khusus, meliputi kepercayaan, dukungan terhadap tujuan dan nilai-nilai organisasi, dan keinginan yang kuat untuk memelihara keanggotaan yang kuat untuk memelihara keanggotaan dalam

organisasi. Komitmen organisasi menunjuk pada pengidentifikasian tujuan karyawan dengan tujuan organisasi, kemauan mengerahkan segala daya untuk kepentingan organisasi dan keterikatan untuk tetap menjadi bagian dari organisasi serta mempertahankan nilai – nilai serta munculnya kesamaan nilai dari organisasi tersebut (William dkk., 2001).

Observasi yang dilakukan peneliti di ruang lingkup Sedekah Rombongan menunjukkan bahwa gaya kepemimpinan, budaya organisasi, tingkat spiritualitas, dan motivasi ekstrinsik merupakan faktor-faktor yang berperan penting dalam pembentukan komitmen relawan dalam menjalankan tugas dan kewajibannya dalam organisasi. Mengingat pentingnya faktor-faktor tersebut, maka peneliti melakukan studi fenomenologi tentang “Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Komitmen Relawan Organisasi Sedekah Rombongan”.

B. Rumusan Masalah

Sedekah Rombongan merupakan sebuah gebrakan organisasi sosial yang berawal dari Yogyakarta. Pada mulanya, organisasi ini merupakan kumpulan anak muda yang menamai diri mereka sebagai “sedekah jalanan”, dimana mereka tidak memiliki struktur organisasi yang jelas. Seiring dengan maraknya gerakan dan kesadaran masyarakat Indonesia terhadap sedekah, maka Sedekah Rombongan tumbuh menjadi organisasi sosial yang patut diperhitungkan. Hanya dalam kurun waktu kurang dari empat tahun, organisasi ini melebarkan sayapnya di seluruh pulau Jawa, dan beberapa daerah di luar pulau Jawa.

Memiliki relawan tanpa bayaran dengan jumlah tidak kurang dari 300 orang, Sedekah Rombongan tentu memiliki nilai tambah yang tidak dimiliki organisasi lain, bahkan organisasi profit sekalipun. Dengan pola rekrutmen yang profesional dan tidak main-main, komitmen para relawan tidak dapat dipandang sebelah mata. Oleh sebab itu penelitian ini akan mengungkap fenomena Sedekah Rombongan berdasarkan ungkapan langsung dari para relawan yang menjadi saksi dari awal berdirinya organisasi ini melalui studi fenomenologi deskriptif untuk mendapatkan gambaran tentang faktor-faktor yang mempengaruhi komitmen relawan organisasi nirlaba Sedekah Rombongan.

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pada perumusan masalah, tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengungkap alasan mengapa para relawan Sedekah Rombongan memiliki komitmen yang tinggi.
2. Bagaimana komitmen mereka berpengaruh terhadap semakin besarnya organisasi tersebut, bahkan tanpa mendapat gaji atau upah.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi Peneliti

Untuk mengetahui, mempelajari, dan mengembangkan pengetahuan terhadap lingkungan organisasi sosial, serta mengaplikasikan pengetahuan tersebut khususnya dalam bidang sumber daya manusia.

2. Bagi Organisasi Sedekah Rombongan

Memberikan gambaran mengapa dan bagaimana bentuk komitmen para relawan, sehingga dapat digunakan sebagai bahan evaluasi dan bahan pertimbangan untuk membuat kebijakan-kebijakan ke depan agar visi dan misi Sedekah Rombongan sebagai organisasi sosial yang bergerak di bidang pelayanan masyarakat dapat tercapai. Selain itu, dapat menjadi dasar bagaimana Sedekah Rombongan dapat semakin membesarkan organisasinya.

3. Bagi Pihak Lain

Mendapatkan informasi tentang gerakan sosial Sedekah Rombongan yang memiliki visi dan misi pelayanan, sehingga masyarakat dapat memanfaatkan dan atau berkontribusi langsung sebagai relawan. Selain itu, penelitian ini dapat dijadikan acuan penelitian berikutnya dengan ruang lingkup yang berbeda.